

**HUBUNGAN ANTARA BOBOT HIDUP DENGAN
FLESHING INDEX PADA KERBAU (*Bubalus bubalis*) DI
RUMAH POTONG HEWAN (RPH) KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh

ATHUR AL HADID

01 161 046

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan*



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

**HUBUNGAN ANTARA BOBOT HIDUP DENGAN *FLESHING INDEX*
PADA KERBAU (*Bubalus bubalis*) DI RUMAH POTONG HEWAN (RPH)
KOTA PADANG**

Athur Al Hadid, dibawah bimbingan
Prof. Dr.Ir. Hj. Arnim, MS dan Ir. Yusmaidi Yoesoef
Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bobot hidup dengan *fleshing index* pada Kerbau (*Bubalus bubalis*). Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kerbau (*Bubalus bubalis*) jantan dengan kondisi tubuh sedang, berumur 3-4 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan metode Survey dengan cara penimbangan dan pengukuran langsung Kerbau di RPH Kota Padang. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah bobot hidup, bobot karkas, panjang karkas dan *fleshing index*. Data dianalisis dengan uji F menggunakan regresi linier sederhana dan tabel analisis keragaman (Anava). Dari hasil analisis keragaman terdapat hubungan yang sangat nyata ($P < 0,01$) antara bobot hidup dengan *fleshing index*. Dengan persamaan regresi $Y = 0,015 + 0,004 x$ dengan $R^2 = 0,752$. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan bobot hidup akan meningkatkan *fleshing index*.

Kata kunci : kerbau(*Bubalus bubalis*), bobot hidup, bobot karkas, panjang karkas, *fleshing index*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ternak kerbau merupakan hewan serbaguna, selain sebagai sumber protein, kerbau juga digunakan sebagai penghasil susu dan tenaga kerja. Dalam pengembangan usaha dibidang peternakan, peternak akan menghadapi berbagai permasalahan seperti dalam aspek modal, aspek teknis dan aspek pasar terutama sekali dalam sistem penjualan ternak. Salah satu kunci untuk menghasilkan harga jual ternak yang tinggi adalah dengan mengupayakan pencapaian bobot hidup optimum.

Bobot hidup merupakan variabel yang sangat penting dan umum digunakan dalam mengukur pertumbuhan (Forrest dkk., 1975). Berg dan Butterfield (1976) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara bobot hidup dan komponen-komponen karkas selanjutnya dinyatakan dengan meningkatnya bobot hidup, perkembangan proporsi organ dan jaringan seperti tulang, otot dan lemak akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi juga pada bobot karkas dan *fleshing index*.

Fleshing index adalah bobot karkas yang diperoleh dari seekor ternak dibagi panjang karkas pada saat dipotong (Santosa, 1996). Menurut Saladin (1983) bobot karkas adalah bobot hidup ternak setelah dikeluarkan kulit, kepala, keempat kaki bagian bawah mulai dari tulang *carpus* ke bawah dan tulang *tarsus* ke bawah, darah, isi rongga dada, isi rongga perut kecuali alat kelamin dan ginjal.

Karkas yang baik ditandai dengan persentase karkas yang tinggi, sedangkan panjang karkas ikut menentukan peringkat karkas karena ukuran linear ini sangat

berkorelasi sangat erat dengan berat daging karkas sapi dan kerbau (Saka dkk., 1993). Semakin tinggi bobot karkas persatuan panjangnya, maka semakin baik konformasi karkas tersebut, artinya jumlah daging yang dihasilkan karkas semakin banyak. Apabila bobot karkas yang dihasilkan lebih rendah persatuan panjangnya maka karkas tersebut mempunyai konformasi yang jelek, atau jumlah daging yang dihasilkan lebih sedikit (Yeates dkk., 1975). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa panjang karkas dan bobot karkas memiliki hubungan dengan bobot hidup dan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan *fleshing index*. Nilai *fleshing index* dapat digunakan pada sistem pengelasan (*Grading*) karkas ternak.

Adanya hubungan antara bobot hidup dengan bobot karkas dan panjang karkas akan memudahkan dalam menentukan bobot hidup optimum yang menghasilkan bobot karkas tinggi dan berkualitas baik. Berdasarkan uraian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan antara Bobot Hidup dengan *Fleshing Index* pada Kerbau (*Bubalus bubalis*) di Rumah Potong Hewan Kota Padang.**"

B. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini mengenai seberapa besar bobot hidup mempengaruhi *Fleshing Index* pada kerbau (*Bubalus bubalis*) ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan bobot hidup dengan *Fleshing Index* pada kerbau (*Bubalus bubalis*).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan bobot hidup akan meningkatkan *fleshing index* dengan persamaan regresi $Y = 0,015 + 0,004 x$ dan koefisien determinasi (r^2) = 75,2 %. Hal ini berarti bahwa sekitar 75,2 % variasi *fleshing index* dapat diterangkan oleh bobot hidup sedangkan sisanya (24,8 %) diterangkan oleh variabel lain.

B. Saran

Disarankan pemotongan Kerbau dilakukan pada saat tercapainya bobot hidup optimum sehingga kuantitas karkas yang diperoleh akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acker, D. and M. Cunningham. 1991. *Animal Science and Industry*. 4th Ed. Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Anggorodi, R. 1984. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Berg, R.T. and R.M. Butterfield. 1976. *New Concepts of Cattle Growth*. Sydney University Press, Sidney.
- Ensminger, M.E. 1965. *Beef Cattle Sci*. 3rd Ed. The Interstate Printers and Publisher Inc, San Fransisco.
- Forrest, J.C., D.E. Aberle, H.B. Hendrick, M.D. Judge and R.A. Markel. 1975. *Principles of Meat Science*. W.H. Freeman dan Company, San Fransisco.
- Iskandar. 2003. Hubungan antara bobot hidup dengan *fleshing index* dan tebal lemak punggung pada sapi Brahman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, Bandung.
- Merkens. 1989. *Pengembangan Ternak Kerbau dan Sapi di Indonesia*. LIPI, Jakarta.
- Murti, T. W. 2002. *Ilmu Ternak Kerbau*. Kanisius, Yogyakarta.
- Murtidjo, B.A. 1989. *Memelihara Kerbau*. Kanisius, Yogyakarta.
- Natasasmita, A. 1978. *Body Composition of Swamp Buffalo (Bubalus bubalis). A Study of Developmental University of Melbourne*, Melbourne.
- Oktaviani, I. 2004. Karakteristik Karkas Kerbau Jantan Lokal (Bubalus Bubalis) Berdasarkan Kelompok Umur di Rumah Potong Hewan Kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Parakkasi, A. 1998. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Saka., I.K. Mendra, I.G. Sunanjaya., M. Dewantari., I.N. Tirta Ariana. I.B. Djorga dan I.G.M. Putra. 1993. *Fleshing index* dan karakteristik sapi Bali. *Jurnal. Fakultas Peternakan Universitas Udayana*, Denpasar. 1-21.
- Saladin, R. 1983. Penampilan sifat-sifat produksi dan reproduksi sapi lokal Pesisir Selatan di propinsi Sumatera Barat. Disertasi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.